

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA DAN BIAYA  
OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA  
PERUSAHAAN KONSTRUKSI DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**



**Oleh:  
Novalia Lesly  
160810071**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2020**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA DAN BIAYA  
OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA  
PERUSAHAAN KONSTRUKSI DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana**



**Oleh:  
Novalia Lesly  
160810071**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2020**

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Novalia Lesly  
NPM : 160810071  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul:

Analisis Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Konstruksi Di Bursa Efek Indonesia

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 25 Juli 2020



**Novalia Lesly**

160810071

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA DAN BIAYA  
OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA  
PERUSAHAAN KONSTRUKSI DI BURSA EFEK  
INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar sarjana**

**Oleh:  
Novalia Lesly  
160810071**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 25 Juli 2020**



**Yuliadi, S.Si., M.Ak  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendapatan usaha serta biaya operasional terhadap laba bersih pada perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Diketahui bahwa variabel dependen merupakan pendapatan usaha serta biaya operasional, sedangkan variabel independent merupakan laba bersih. Populasi dalam penelitian ini yaitu 16 perusahaan dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Jenis data dipakai berupa data sekunder sehingga data berupa laporan keuangan tahunan didapatkan dari Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini memakai metode kuantitatif dikarenakan berupa data laporan keuangan. Penelitian ini memakai analisis regresi linier berganda serta sampel sebanyak 8 (delapan) perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa laporan keuangan dari periode tahun 2015-2019. Data laporan keuangan didapatkan dari *web* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Alat analisis yang digunakan pada penelitian merupakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 25. Berdasarkan hasil uji t, bahwa secara parsial pendapatan usaha berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih dengan  $t_{hitung} 6,088 > t_{tabel} 2,026$  serta biaya operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih dengan  $t_{hitung} 0,915 < t_{tabel} 2,026$ . Lalu dimana hasil uji F secara simultan, bahwa pendapatan usaha serta biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih, dengan menghasilkan nilai  $F_{hitung} 103,991 > F_{tabel} 3,252$ . Nilai *R square* ( $R^2$ ) dalam penelitian ini menerangkan bahwa variasi perubahan pendapatan usaha serta biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih sebesar 84,1%. Sedangkan sisanya 15,9% dapat dikatakan dalam hal lain atau dikatakan diluar variabel penelitian ini.

**Kata Kunci:** Pendapatan Usaha, Biaya Operasional dan Laba Bersih.

## ABSTRACT

*This study aims to analyze the effect of operating income and operating costs on net income of construction companies in the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. It is known that the dependent variable is business income and operational costs, while the independent variable is net income. The population in this study were 16 companies selected using the purposive sampling method. The type of data used is secondary data so that data in the form of annual financial reports are obtained from the Indonesia Stock Exchange. This research method uses quantitative methods because it is in the form of financial statement data. This study uses multiple linear regression analysis and a sample of 8 (eight) construction companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the form of financial statements from the period 2015-2019. Financial statement data obtained from the Indonesia Stock Exchange website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). The analytical tool used in this research is the SPSS (Statistical Product and Service Solutions) version 25. Based on the *t* test results, that partially operating income has a significant effect on net income with *t*count of 6.088 > *t*table 2.026 and operational costs do not significantly influence profit net with *t* count 0.915 < *t* table 2.026. Then where the results of the *F* test simultaneously, that operating income and operating costs affect net income, by producing a value of *F*count 103.991 > *F*table 3.252. The value of *R* square (*R*<sup>2</sup>) in this study explains that variations in changes in operating income and operating costs affect net income of 84.1%. While the remaining 15.9% can be said in other respects or said outside the variables of this study.*

**Keyword :** *Operating Income, Operating Costs and Net Profit.*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizky Tri Anugrah, S.H., M.H., selaku Dekan Falkutas Ilmu Sosial dan Humaniora;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Yuliadi, S.Si., M.Ak selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini;
5. Bapak / Ibu dosen dan staff di Falkutas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam, khususnya Prodi Studi Akuntansi yang telah membantu dalam proses pembuatan skripsi ini;
6. Kepada Orang Tua dan Saudara saya yang saya cintai selalu mendoakan yang terbaik dan memberikan motivasi, sehingga banyak membantu dalam penulisan skripsi ini;
7. Kepada teman-teman seangkatan saya yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam, 25 Juli 2020



Novalia Lesly

160810071

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Batasan Masalah. ....	5
1.4. Rumusan Masalah.....	5
1.5. Tujuan Penelitian. ....	6
1.6. Manfaat Peneliltian.....	6
<b>BAB II</b> .....	<b>8</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1. Landasan Teori. ....	8
2.1.1. Pendapatan Usaha.....	8
2.1.2. Biaya Operasional.....	9
2.1.3. Laba Bersih.....	10
2.1.4. Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih .....	11
2.1.5. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih .....	11
2.2. Penelitian Terdahulu.....	12
2.3. Kerangka Pemikiran. ....	14
2.4. Kerangka Hipotesis.....	14
<b>BAB III</b> .....	<b>15</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>15</b>



3.1. Desain Penelitian.....	15
3.2. Operasional Variabel.....	16
3.2.1. Variabel Independen.....	16
3.2.2. Variabel Dependen.....	16
3.3. Populasi dan Sampel.....	16
3.3.1. Populasi.....	16
3.3.2. Sampel.....	17
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.4.1. Jenis dan Sumber Data.....	18
3.4.2. Metode Pengumpulan Data.....	19
3.5. Metode Analisis Data.....	19
3.5.1. Statistik Deskriptif.....	19
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	19
3.5.2.1. Uji Normalitas.....	20
3.5.2.2. Uji Multikolinearitas.....	21
3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	21
3.5.2.4. Uji Autokorelasi.....	22
3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	22
3.5.4. Uji Hipotesis.....	23
3.5.4.1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	23
3.5.4.2. Uji Statistik t (Secara Parsial).....	24
3.5.4.3. Uji statistik F (Secara Simultan).....	24
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	25
3.6.1. Lokasi penelitian.....	25
3.6.2. Jadwal Penelitian.....	26
<b>BAB IV.....</b>	<b>27</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>27</b>
4.1. Hasil Penelitian.....	27
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif.....	27
4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	29
4.1.2.1. Hasil Uji Normalitas.....	29
4.1.2.2. Hasil Uji Multikolonieritas.....	32
4.1.2.3. Hasil Uji Heteroskedasitas.....	33
4.1.2.4. Hasil Uji Autokorelasi.....	34

4.1.3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda.....	35
4.1.4. Hasil Uji Hipotesis.....	36
4.1.4.1. Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	36
4.1.4.2. Hasil Uji Statistik t (Secara Parsial).....	37
4.1.4.3. Hasil Uji Statistik F (Secara Simultan).....	38
4.2. Pembahasan. ....	38
4.2.1. Pengaruh Pendapatan Usaha Secara Parsial Terhadap Laba Bersih.....	38
4.2.2. Pengaruh Biaya Operasional Secara Parsial Terhadap Laba Bersih .....	39
4.2.3. Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Laba Bersih.....	40
<b>BAB V.....</b>	<b>41</b>
<b>SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>41</b>
5.1. Simpulan.....	41
5.2. Saran. ....	41
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>42</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>44</b>
Lampiran 1. Pendukung Penelitian .....	44
Lampiran 2. Daftar Riwayat Hidup.....	50
Lampiran 3. Surat Keterangan Izin Penelitian .....	51
Lampiran 4. Populasi dan Sampel.....	52
Lampiran 5. Daftar Rekapitulasi Variabel Penelitian .....	54
Lampiran 6. Hasil Pengujian SPSS .....	57
Lampiran 7. Tabel t.....	62
Lampiran 8. Tabel F.....	67
Lampiran 9. Tabel <i>Durbin Watson</i> .....	72
Lampiran 10. Hasil Turnitin 35% .....	75

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 2.1.</b> Kerangka Pemikiran .....	14
<b>Gambar 3.1.</b> Desain Penelitian .....	15
<b>Gambar 4.1.</b> Grafik Histogram.....	29
<b>Gambar 4.2.</b> Normal P-P Plot Mode Regresi .....	30
<b>Gambar 4.3.</b> Grafik <i>Scatterplot</i> .....	33

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.1.</b> Data Pendapatan, Biaya Operasional dan Laba Bersih Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia.....	2
<b>Tabel 2.1.</b> Penelitian Terdahulu .....	12
<b>Tabel 3.1.</b> Daftar Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia .....	16
<b>Tabel 3.2.</b> Jadwal Penelitian.....	26
<b>Tabel 4.1.</b> Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	27
<b>Tabel 4.2.</b> Hasil Uji Normalitas.....	31
<b>Tabel 4.3.</b> Hasil Uji Multikoloneritas.....	32
<b>Tabel 4.4.</b> Hasil Uji Heteroskedasitas .....	34
<b>Tabel 4.5.</b> Hasil Uji Autokorelasi.....	34
<b>Tabel 4.6.</b> Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda .....	35
<b>Tabel 4.7.</b> Hasil Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ) .....	36
<b>Tabel 4.8.</b> Hasil Uji Statistik T.....	37
<b>Tabel 4.9.</b> Hasil Uji Statistik F .....	38

## DAFTAR RUMUS

<b>Rumus 3.1.</b> Regresi Linear Berganda .....	23
<b>Rumus 3.2.</b> Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	24

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1.** Penelitian Terdahulu
- Lampiran 2.** Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 3.** Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran 4.** Populasi dan Sampel
- Lampiran 5.** Daftar Rekapitulasi Variabel Penelitian
- Lampiran 6.** Hasil Pengujian Spss
- Lampiran 7.** Tabel t
- Lampiran 8.** Tabel F
- Lampiran 9.** Tabel *Durbin Watson* (DW)
- Lampiran 10.** Hasil Turnitin

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang.**

Dapat diketahui, kompetisi antar industri di Indonesia semakin lama semakin kompetitif. Diketahui cuma beberapa perusahaan yang dapat bertahan dalam bisnis mereka di berbagai tempat serta ada beberapa perusahaan yang tidak dapat mempertahankan bisnis mereka dalam persaingan ini.

Di Indonesia, ada perkembangan industri pembangunan atau disebut perusahaan konstruksi di berbagai tempat. Pertumbuhan perusahaan konstruksi Indonesia bisa lihat Bursa Efek Indonesia, terdapat daftar semua perusahaan konstruksi di seluruh Indonesia.

Tempat penyediaan sistem fasilitas investasi antar penjual serta pembeli serta pihak lain dengan tujuan mendagangkan saham perusahaan merupakan Bursa Efek Indonesia.

Setiap persaingan ini akan berdampak pada perkembangan perusahaan. Maka, perusahaan diharapkan bekerja lebih baik untuk dapat mengikuti perkembangan zaman, serta harus bekerja lebih baik untuk itu sehingga memperoleh laba yang berkelanjutan. Namun, terdapat juga beberapa perusahaan mengalami penurunan penghasilan karena kurang pengontrolan pada kinerja keuangan masing-masing perusahaan.

Seperti salah satu kasus yang dinyatakan CNBC Indonesia, dikatakan kapasitas keuangan PT. PP (Persero) Tbk mengalami pemerosotan laba bersih. Permasalahannya ialah ketidakseimbangan penerimaan laba bersih serta pendapatan usaha. Dicatat bahwa laba bersih PT. PP (Persero) Tbk mencapai 11,64% lebih rendah dari tahun sebelumnya, sedangkan pendapatan usaha sedikit meningkat 7,45% di akhir periode yang sama dengan tahun sebelumnya. Penyebabnya ialah meningkatnya biaya operasional di PT. PP (Persero) Tbk.

Berdasarkan kasus di atas, selain PT. PP (Persero) Tbk, ditemukan ada kesamaan kasus pada perusahaan konstruksi lainnya. Berikut ini dilampirkan dengan data tentang perolehan pendapatan, biaya operasional serta laba bersih untuk 8 (delapan) perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia dimana timbul masalah perolehan laba bersih selama 5 (lima) tahun terakhir:

**Tabel 1.1.** Data Pendapatan, Biaya Operasional dan Laba Bersih Perusahaan Konstruksi Di Bursa Efek Indonesia

(dalam jutaan rupiah)

No	K.P	Nama Perusahaan	Tahun	Pendapatan	Biaya Operasional	Laba Bersih
1	ADHI	PT. ADHI KARYA (PERSERO) Tbk	2015	Rp 9.389.570	Rp 375.914	Rp 465.026
			2016	Rp 11.063.943	Rp 433.905	Rp 315.108
			2017	Rp 15.156.178	Rp 553.999	Rp 517.060
			2018	Rp 15.655.500	Rp 673.871	Rp 645.029
			2019	Rp 15.307.860	Rp 859.576	Rp 665.048
2	JKON	PT. JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA Tbk	2015	Rp 4.655.901	Rp 343.010	Rp 236.635
			2016	Rp 4.650.941	Rp 430.611	Rp 331.660
			2017	Rp 4.495.503	Rp 390.479	Rp 309.948
			2018	Rp 5.157.266	Rp 382.696	Rp 268.229
			2019	Rp 5.470.824	Rp 392.437	Rp 202.283
3	PTPP	PT. PP (Persero) Tbk	2015	Rp 14.217.373	Rp 409.942	Rp 845.418
			2016	Rp 16.458.884	Rp 492.047	Rp 1.148.476



			2017	Rp 21.502.260	Rp 726.106	Rp 1.792.262
			2018	Rp 25.119.560	Rp 917.520	Rp 1.958.993
			2019	Rp 10.723.895	Rp 451.242	Rp 498.345
4	SSIA	PT. SURYA SEMESTA INTERNUSA Tbk	2015	Rp 4.867.889	Rp 566.050	Rp 383.182
			2016	Rp 3.796.963	Rp 587.974	Rp 100.855
			2017	Rp 3.274.151	Rp 578.376	Rp 1.241.357
			2018	Rp 3.681.835	Rp 639.029	Rp 89.833
			2019	Rp 4.006.438	Rp 628.629	Rp 136.311
5	TOTL	PT. TOTAL BANGUNAN PERSADA Tbk	2015	Rp 2.266.168	Rp 176.123	Rp 191.293
			2016	Rp 2.379.016	Rp 196.650	Rp 221.287
			2017	Rp 2.936.372	Rp 206.590	Rp 231.269
			2018	Rp 2.783.482	Rp 193.648	Rp 204.418
			2019	Rp 2.474.975	Rp 191.936	Rp 175.502
6	WEGE	PT. WIJAYA KARYA BANGUNAN GEDUNG Tbk	2015	Rp 1.431.936	Rp 34.069	Rp 108.060
			2016	Rp 1.929.458	Rp 41.069	Rp 143.226
			2017	Rp 3.899.286	Rp 56.373	Rp 295.746
			2018	Rp 5.822.505	Rp 78.374	Rp 444.499
			2019	Rp 4.567.507	Rp 70.987	Rp 456.367
7	WIKA	PT. WIJAYA KARYA (Persero) Tbk	2015	Rp 13.620.101	Rp 421.462	Rp 703.005
			2016	Rp 15.668.833	Rp 517.841	Rp 1.198.620
			2017	Rp 26.176.403	Rp 666.714	Rp 1.356.115
			2018	Rp 31.158.193	Rp 775.230	Rp 2.073.300
			2019	Rp 27.212.914	Rp 917.358	Rp 2.621.015
8	WSKT	PT. WASKITA KARYA (Persero) Tbk	2015	Rp 14.152.753	Rp 480.433	Rp 1.047.591
			2016	Rp 23.788.323	Rp 755.130	Rp 1.813.069
			2017	Rp 45.212.898	Rp 2.066.601	Rp 4.201.572
			2018	Rp 48.788.951	Rp 1.616.540	Rp 4.619.568
			2019	Rp 31.387.390	Rp 1.319.957	Rp 1.028.898

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ; BEI

Dapat dilihat tabel 1.1, di beberapa industri konstruksi masih menghasilkan laba bersih pada setiap akhir tahun, tetapi penerimaan laba bersih tidak sejalan dengan pendapatan yang diterima. Sehingga mengakibatkan kurangnya pencapaian hasil dalam laba bersih tahunan. Berdasarkan pengamatan, masalah ini muncul karena biaya operasional cukup besar sehingga penerimaan laba bersih pada akhir tahun terpengaruh.

Berdasarkan penjelasan oleh (Manda, 2018:68), ada pengaruh positif antara pendapatan serta laba bersih secara signifikan. Artinya, setiap peningkatan pendapatan, tentu perolehan laba bersih juga meningkat.

Berdasarkan penjelasan oleh (Oktapia, Manullang, & Hariyani, 2017:38), biaya operasional berupa pengeluaran yang berdampak besar atas setiap mencapai laba perusahaan.

Berdasarkan penjelasan latar belakang, dapat disimpulkan kepada peneliti hendak mengamati lebih dalam mengenai pendapatan usaha, biaya operasional serta laba bersih pada judul “Analisis Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia”.

## **1.2. Identifikasi Masalah.**

Dari hasil pengidentifikasi masalah didapatkan masalah yang timbul terdiri atas:

1. Perolehan laba bersih tidak sejalan dengan hasil pendapatan usaha yang diterima perusahaan.
2. Terdapat pengaruh biaya operasional cukup besar, hingga memberi dampak penerimaan laba bersih setiap badan usaha.

### 1.3. Batasan Masalah.

Didalam pembatasan masalah penelitian dibatasi dengan dua variabel independen yaitu pendapatan usaha ( $X_1$ ), biaya operasional ( $X_2$ ) serta satu variabel dependen yaitu laba bersih ( $Y$ ). Perusahaan konstruksi yang diambil berupa seluruh perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia. File laporan keuangan diperoleh dari laporan laba rugi (*audited*) masing-masing periode 5 (lima) tahun yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Melihat hubungan antara variabel independen ( $X_1$  Pendapatan usaha;  $X_2$  Biaya Operasional) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap variabel dependen ( $Y =$  Laba Bersih).

### 1.4. Rumusan Masalah.

Perumusan masalah pada penelitian ini, yakni:

1. Apakah pendapatan usaha berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan konstruksi Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan konstruksi Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019?
3. Apakah pendapatan usaha dan biaya operasional berpengaruh simultan terhadap laba bersih pada perusahaan konstruksi Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2019?

### **1.5. Tujuan Penelitian.**

Diketahui bahwa tujuan dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Untuk melihat apa ada pengaruh pendapatan usaha terhadap laba bersih secara parsial pada perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019;
2. Untuk melihat apa ada pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih secara parsial pada perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019;
3. Untuk melihat apa ada pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba secara simultan pada perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2019.

### **1.6. Manfaat Peneliltian.**

1. Manfaat Teoritis

Diketahui bahwa dalam penelitian ini diharapkan memberikan prinsip bagi peneliti seterusnya dalam gambaran terkait dengan pengembangan keterampilan penyelesaian masalah mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Dapat meluas setiap pemahaman langsung atas cara menambah kapasitas peneliti melalui metode penelitian.

b. Bagi Institusi

Diharapkan menjadi salah satu referensi khusus dalam falkutas akuntansi sehingga dapat memberikan informasi baru.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasilnya diambil sebagai panduan bagi peneliti seterusnya, dimana memiliki topik penelitian yang sama dengan variabel observasi ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori.**

##### **2.1.1. Pendapatan Usaha**

Perolehan dari kegiatan operasi utama dalam suatu perusahaan ialah pendapatan misal penerimaan hasil penjualan termasuk dalam pendapatan usaha. Penghasilan yang didapatkan pada transaksi dalam penyediaan barang atau jasa atau kegiatan bisnis lain ialah transaksi yang secara tepat berkaitan dengan kegiatan dalam mendapatkan penghasilan untuk peroleh keuntungan pemilik (Manda, 2018:20).

Pendapatan berasal dari arus kas aktiva atas selesainya suatu aktivitas entitas seperti penerimaan jasa (Hery, 2015:46).

Penentuan laba atau rugi suatu perusahaan salah satu faktor dalam pendapataan (Anshari & M, 2019:61).

Diketahui bahwa pendapatan usaha terdiri 2 (dua) bagian, yakni:

1. Pendapatan Operasi, ialah penghasilan perusahaan diperoleh sebagai hasil utama yang dibuat oleh perusahaan.
2. Pendapatan Lain-Lain, ialah penghasilan perusahaan dimana tidak memiliki koneksi dengan pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan dalam operasi perusahaan.

Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan diatas, disimpulkan pendapatan usaha ialah penghasilan dari kegiatan bisnis perusahaan yang terdiri atas pendapatan operasi serta pendapatan lainnya.

### **2.1.2. Biaya Operasional**

Pengeluaran oleh perusahaan menjalankan setiap transaksi operasi merupakan seluruh pengeluaran biaya operasional perusahaan (Manda, 2018:21).

Biaya operasional terdiri dari pengeluaran oleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan yang berguna untuk mencapai tujuan perusahaan (Yelsha Dwi P, 2019:166).

Biaya operasional dapat dinilai berdasarkan jumlah yang dilakukan oleh perusahaan serta diartikan sebagai pengeluaran serta dinilai dalam satuan keuangan (Susetyo & Firmansyah, 2016:4).

Diharapkan bahwa biaya operasional akan dipakai serta sumber daya yang diperlukan akan dialokasikan secara ekonomis. Pengeluaran biaya pada setiap kegiatan bisnis perlu ditangani, karena bisa memungkinkan terjadinya ketidaksesuaian dalam pengeluaran untuk setiap aktivitas-aktivitas pekerjaan perusahaan sehingga mengakibatkan meningkatnya pengeluaran dalam perusahaan secara percuma.

Biaya operasional dibagi menjadi dua indikator, yakni (Manda, 2018:27):

1. Biaya Penjualan ialah pengeluaran keseluruhan yang dikeluarkan oleh industri untuk kegiatan penjualan barang yang ditangani oleh konsumen.

2. Biaya Umum dan Administrasi ialah total pengeluaran industri untuk kegiatan non-bisnis.

Jadi, berdasarkan penjelasan penelitian terdahulu bisa disimpulkan biaya operasional ialah total biaya yang keluar oleh industri dalam menjalankan setiap operasional kerjanya.

### **2.1.3. Laba Bersih**

Disetiap perusahaan, laba pasti merupakan hal terpenting dalam suatu bisnis. Karena peningkatan laba akan memberikan motivasi bagi perusahaan untuk terus mengembangkan bisnisnya menjadi lebih baik (Manda, 2018:26).

Setiap pendapatan serta biaya itu akan masuk didalam Laba bersih. Transaksi pengeluaran serta penghasilan ini dirangkum pada laporan laba rugi. *Profit* diperoleh dari perbedaan antara penghasilan serta pengeluaran selama periode tertentu (Anugrah & Susianto, 2017:2).

Laba bersih merupakan poin pokok di dirikan perusahaan. Peningkatan arus kas masuk atau biasanya disebut aset yang mewujudkan pertambahan ekuitas perusahaan. Laba bersih diperoleh setelah pendapatan dikurangi biaya perusahaan (Oktapia et al., 2017:39).

Oleh karena itu, menurut penelitian terdahulu, faktor terpenting didalam suatu perusahaan ialah laba bersih. Dengan kata lain, ini menunjukkan sejauh mana perusahaan menghasilkan uang dari semua modal bisnis yang digunakan untuk semua transaksi perusahaan.



#### **2.1.4. Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih**

Pendapatan atau penghasilan laba badan usaha sangat berperan penting bagi laba bersih perusahaan (Manda, 2018:27).

Pendapatan usaha merupakan arus kas masuk atau kenaikan dalam aset pemilik atau penyudahan beban entitas atau gabungan keduanya dalam masa tertentu yang diperoleh dari produksi barang, menyediakan layanan untuk kegiatan implementasi lainnya berupa gerakan pokok perusahaan yang sedang berjalan (Anshari & M, 2019:61).

Peningkatan pada laba bersih perusahaan pasti akan meningkat jika pendapatan usaha yang diperoleh oleh masing - masing perusahaan naik (Anugrah & Susianto, 2017:6).

Jadi, kesimpulannya memang ada hubungan baik antar pendapatan usaha serta laba bersih. Jika pendapatan usaha meningkat, tentu menambah laba perusahaan. Begitu juga sebaliknya.

#### **2.1.5. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih**

Setiap biaya operasional memiliki ikatan atas laba bersih, dimana sangat berlawanan, yaitu biaya operasional bertambah tentu laba bersih akan menurun (Manda, 2018:24). Dari ulasan ini, juga didukung oleh penelitian (Yelsha Dwi P, 2019:168) yang menemukan ada berlawanan antar biaya operasional serta laba bersih, di mana bila biaya operasional lebih tinggi maka diikuti oleh penurunan laba bersih juga.

Pengeluaran operasi yang keluar oleh masing – masing perusahaan baik untuk setiap aktivitas kerja serta administrasi akan memengaruhi laba perusahaan (Susetyo & Firmansyah, 2016:6).

Setiap biaya operasional memiliki pengaruh pada keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba operasi. Sehingga diharapkan setiap perusahaan dapat meminimalkan biaya operasional (Risyana & Suzan, 2018:4).

Jadi, kesimpulannya setiap pengeluaran biaya operasional oleh perusahaan sangat berpengaruh laba bersih suatu badan usaha. Diketahui adanya hubungan negatif pada biaya operasional pada laba bersih setiap perusahaan. Diharapkan perusahaan mampu mengendalikan setiap pengeluaran operasional dengan baik, supaya tercapainya laba baik.

## 2.2. Penelitian Terdahulu.

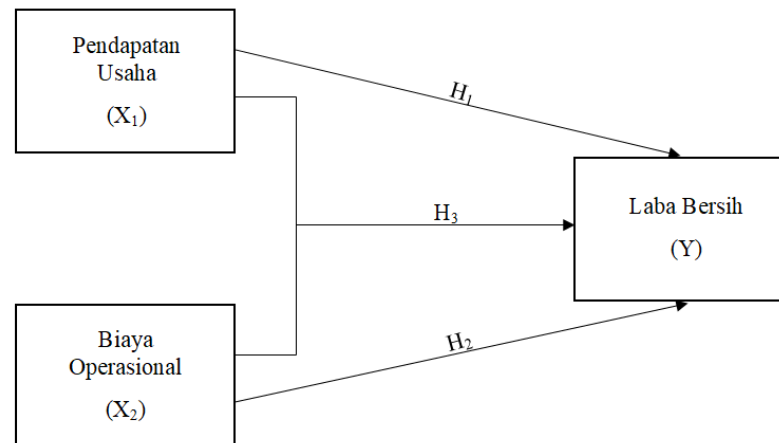
**Tabel 2.1.** Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Variable	Hasil Penelitian
1	(Yelsha Dwi P, 2019) e-ISSN: 2548-1398	Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Survey Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	a. V. Independen X <sub>1</sub> : Pendapatan Usaha X <sub>2</sub> : Biaya Operasional  b. V. Dependen Y : Laba Bersih	Pendapatan usaha dan biaya operasional secara parsial diketahui adanya signifikan terhadap laba bersih jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2	(Kržanović, Ljubojev, Jovanović, & Vušović, 2017) e-ISSN: 2334-8836	<i>An Analysis The Effects of Changes in Price of Metal and Operating Costs to the Profit in Exploitation the Copper ore Deposits, a case study: Copper Mine Majdanpek, Serbia</i>	a. V. Independen X <sub>1</sub> : Metal Price X <sub>2</sub> : Operating Cost  b. V. Dependen Y : Net Income	<i>Concluded that net income had a significant relationship between metal price and operating cost on Exploitation the Copper ore Deposits.</i>
3	(Manda, 2018)	Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus	a. V. Independen X <sub>1</sub> : Pendapatan	Diketahui bahwa adanya signifikansi antara pendapatan dan biaya operasional

	e-ISSN: 2503-4413	pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016).	X <sub>2</sub> : Biaya Operasional b. V. Dependen c. Y : Laba Bersih	terhadap laba bersih secara silmutan pada industri dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016
4	(Bradosti & Singh, 2015)  e-ISSN: 2409-1294	<i>Predicting the Market Potential Using Time Series Analysis</i>	a. V. Independen X <sub>1</sub> : Sales volume X <sub>2</sub> : Profit margin X <sub>3</sub> : Operating cost  b. V. Dependen Y : Net Income	<i>In this case, there are other external factors such as migration that play a role in error estimation. Other variables such as income and employment can also cause forecast errors. As a result, the private market, which is located in a saturated housing area, sells food, meat, dairy products and fresh products, taken as samples to study past performance and project future sales. As revealed in the graph and of course if economic conditions remain stagnant, future sales trends decline. Based on time series analysis, businesses can continue to operate and generate small revenues until August 2016. However, due to low sales volumes, low profit margins, and operating costs, revenue may not be sufficient enough to generate positive net income and businesses may not be able to operate afterwards.</i>
5	(Andirani, 2015)  e-ISSN: 2252-8369	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Tingkat Laba Bersih pada PT. PDAM TIRTA JAYA Kabupaten Sukabumi	a. V. Independen X <sub>1</sub> : Biaya Operasional  b. V. Dependen c. Y : Laba Bersih	Besarnya dampak biaya operasional terhadap tingkat laba bersih dinyatakan sebagai koefisien determinasi, dan hasil dari biaya operasi sangat terkait erat dengan tingkat laba bersih.
6	(Anshari & M, 2019)  e-ISSN: 2338-6584	Pengaruh Modal Kerja dan Pendapatan Usaha Terhadap Laba Bersih Perusahaan Pada PT. Fajar Adhisurya Perkasa	a. V. Independen X <sub>1</sub> : Modal Kerja X <sub>2</sub> : Pendapatan Usaha  b. V. Dependen c. Y : Laba Bersih	Akuisisi modal kerja dan laba operasi diketahui memiliki dampak signifikan terhadap laba bersih, karena memiliki pengaruh signifikan 0,05 Ho pada variabel dependen (laba bersih) secara simultan (dengan) antara variabel independen (modal kerja dan pendapatan operasional). Ha diterima. Sebagian, modal kerja dan pendapatan operasional diketahui memiliki dampak yang signifikan terhadap laba bersih PT. Raksasa Adhisurya Raksasa

### 2.3. Kerangka Pemikiran.

Dalam kerangka berpikir di pakai penelitian ialah Paradigma Ganda dengan dua variabel independent serta menggunakan metode penelitian kuantitatif.



**Gambar 2.1.** Kerangka Pemikiran

### 2.4. Kerangka Hipotesis.

Dasar teori serta kerangka pemikiran, hipotesis sementara yang dikemukakan oleh penulis berikut:

H<sub>1</sub> : Pendapatan Usaha berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>2</sub> : Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia.

H<sub>3</sub> : Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional berpengaruh terhadap Laba Bersih pada perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia.

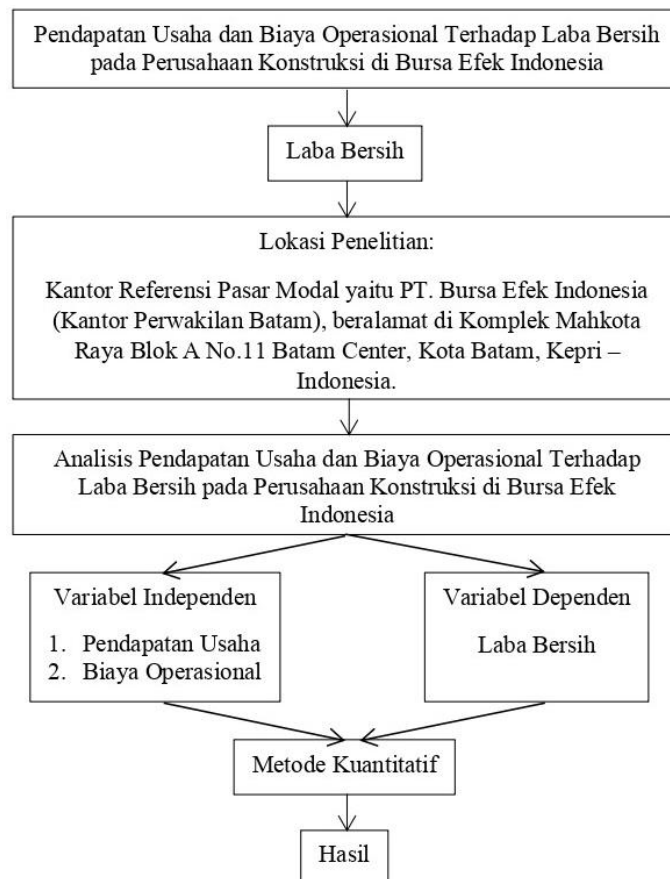
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian.

Pada dasarnya, metode penelitian berupa cara memperoleh data bermanfaat bagi para peneliti serta memiliki kegunaan tertentu. Didalam desain penelitian, peneliti akan memakai metode penelitian kuantitatif.

Setiap informasi yang berbentuk angka serta analisis statistik merupakan metode penelitian kuantitatif (Sugiyono, 2015).



**Gambar 3.1.** Desain Penelitian

### 3.2. Operasional Variabel.

Variabel penelitian ialah ciri atau kelas suatu objek yang punya ragam khusus yang ditentukan peneliti buat belajar serta tarik kesimpulan (Andirani, 2015:33).

#### 3.2.1. Variabel Independen

Variabel independen (X) ialah variabel bebas, dimana berpengaruh atas keberadaan variabel dependen (Y) (Oktapia et al., 2017). Pada penelitian, variabel independen yang diteliti yaitu variabel X<sub>1</sub> Pendapatan Usaha serta X<sub>2</sub> Biaya Operasional.

#### 3.2.2. Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) ialah suatu variabel terikat, dimana berhubungan dengan variabel lainnya (Oktapia et al., 2017:40). Laba bersih (Y) ialah variabel dependen untuk penelitian.

### 3.3. Populasi dan Sampel.

#### 3.3.1. Populasi

Populasi atas riset terdiri dari 16 (enam belas) perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia, akan dilampirkan tabel berikut:

**Tabel 3.1.** Daftar Perusahaan Konstruksi di Bursa Efek Indonesia

No	Klasifikasi Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACST	PT. Acset Indonusa Tbk
2	ADHI	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk

3	CSIS	PT. Cahayasakti Investindo Suskses Tbk
4	DGIK	PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
5	IDPR	PT. Indonesia Pondasi Raya Tbk
6	JKON	PT. Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk
7	MTRA	PT. Mitra Pemuda Tbk
8	NRCA	PT. Nusa Raya Cipta Tbk
9	PBSA	PT. Paramita Bangun Sarana Tbk
10	PTPP	PT. Pp (Persero) Tbk
11	SSIA	PT. Surya Semesta Internusa Tbk
12	TOPS	PT. Totalindo Eka Persada Tbk
13	TOTL	PT. Total Bangun Persada Tbk
14	WEGE	PT. Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk
15	WIKA	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk
16	WSKT	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), BEI

### 3.3.2. Sampel

Berawal populasi 16 (enam belas) perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia dimana terdapat 80 (delapan puluh) data laporan keuangan dengan masing-masing periode 5 (lima) tahun untuk pengumpulan laporan keuangan, teknik perolehan sampel data penelitian berupa metode *purposive sampling*, peneliti menarik sampel *random* sesuai tujuan penelitian sehingga di harapkan dapat menanggapi kasus dalam penelitian.

Didalam standar pemilihan sampel, digolongkan menjadi:

1. Perusahaan konstruksi masih tertera Bursa Efek Indonesia, dengan masa tahun 2015 – 2019;
2. Sudah *publish* laporan keuangan komplet, berakhir pada 31 Desember masa tahap peninjauan;
3. Pemungutan sampel perusahaan, terdiri 8 (delapan) perusahaan dengan masa 5 (lima) tahun laporan keuangan masing – masing industri.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.4.1. Jenis dan Sumber Data**

Data dipakai penelitian berbentuk laporan keuangan perusahaan konstruksi Bursa Efek Indonesia. Di situlah file dapat diakses ke *www.idx.co.id*, serta file penelitian dari jurnal sebelumnya.

Teknik pengumpulan data oleh peneliti, yakni:

1. Dokumentasi perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia, dimana telah *publish* laporan keuangan periode 2015 – 2019;
2. Dimana perusahaan konstruksi di Bursa Efek Indonesia, punya fenomena pendapatan usaha yang tidak sejalan dengan laba bersih selama 5 (lima) tahun terakhir.



### **3.4.2. Metode Pengumpulan Data**

Metode studi pustaka penelitian yaitu melihat jurnal terdahulu, yang memiliki variabel yang sama dengan peneliti. Sedangkan penelitian observasional yaitu mendokumentasikan data laporan keuangan yang diperoleh, sehingga peneliti dapat menggunakannya.

## **3.5. Metode Analisis Data.**

### **3.5.1. Statistik Deskriptif**

Tujuan statistik deskriptif yaitu menguji serta menguraikan sifat-sifat sampel yang diamati dalam penelitian. Hasil biasanya disajikan dalam *mean*, standar deviasi, *max* serta *min*, di ikut oleh format deskriptif yang menggambarkan penafsiran konten dalam tabel (Chandrarin, 2017:137).

Penelitian ini, data statistik diperoleh memakai SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). SPSS selesaikan sebagian data uji, bermanfaat untuk menyampaikan perkiraan umum antara variabel independen serta dependen.

### **3.5.2. Uji Asumsi Klasik**

Data yang diamati harus diuji serta dikendalikan, terutama data sekunder. Oleh karena itu, harus diperhatikan dalam menganalisis data (Chandrarin, 2017:138).

Diketahui ada 4 (empat) uji asumsi klasik dipakai peneliti, sebelum *significant test* diantaranya sebagai berikut:

### 3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu persyaratan dasar yang harus dilengkapi pada analisis parametrik. Bagi memakai analisis parametrik diharapkan untuk menguji normalitas terlebih dahulu buat lihat apa data terdistribusi secara normal atau tidak. Tersedia dua cara *test* apa residu terdistribusi *normal or not* ialah uji grafik serta uji statistik (Ghozali, 2016:102).

#### A. Analisis Grafik

Teknik gampang dalam membuktikan normalitas residual yaitu dilihat grafik histogram. Namun, hanya melihat grafik histogram dapat mengalami kesalahan terutama ukuran sampel kecil. Metode lebih andal, melihat plot probabilitas normal menyamai distribusi kumulatif atas distribusi normal. Distribusi normal mengacu garis lurus diagonal, serta plot data residual dibanding garis diagonal. Prinsipnya, normalitas di deteksi bersamaan sebarunya titik pada sumbu diagonal dari grafik plot probabilitas atau lihat histogram residu.

Didalam pengambilan keputusan, digolongkan:

1. Data memencar disekitar garis diagonal, menyusul arah diagonal, jadi model regresi terpenuhi asumsi normalitas.
2. Data menjauh dari diagonal, tidak menyusul arah diagonal, jadi model regresi tidak terpenuhi asumsi normal.

#### B. Analisis Statistik

Uji statistik dipakai dalam mengukur normalitas berupa uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S bersamaan melakukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Data berdistribusi normal

$H_a$  : Data tidak berdistribusi normal

Didalam pengambilan keputusan, digolongkan berikut:

1. Ketika  $sig$  (*2-tailed*)  $> 0,05$  data berdistribusi normal;
2. Ketika  $sig$  (*2-tailed*)  $< 0,05$  data tidak berdistribusi normal.

### 3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan menyetujui model regresi di mana ada perbedaan pendapat antara variabel independen (Pasaribu, 2017:177).

Arahan dalam memeriksa apakah variabel independen mempunyai korelasi hadap variabel independen lainnya dilihat nilai VIF. Metode lain ialah bersamaan korelasi antara variabel independen, di mana nilai korelasi antara variabel independen ialah nol. Nilai toleransi serta *Varians Inflation Factor* (VIF) dipakai melihat uji multikolinieritas. Nilai *cut-off* biasa digunakan dalam membuktikan multikolinieritas yaitu nilai toleransi  $\leq 0,10$  serta nilai VIF  $\geq 10$ .

1. Bila toleransi  $> 0,10$  serta nilai VIF  $< 10$ , tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen di model regresi;
2. Bila toleransi  $< 0,10$  serta nilai VIF  $> 10$ , terdapatnya multikolinieritas antar variabel independen di model regresi.

### 3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji gejala heteroskedastisitas terjadi jika residu varian yang tidak konstan. Hal tersebut serta tersedia untuk menguji permasalahan heteroskedastisitas yaitu mendeteksi pola residu lewat grafik. Tujuan dari uji heteroskedastisitas yaitu

mengecek apa model regresi varians antara residu satu pengamatan pada pengamatan lainnya. (Anshari & M, 2019:63).

Didalam analisis, digolongkan sebagai berikut:

1. Bila ada pola tertentu, titik berbentuk pola tertentu teratur, menunjukkan terdapat heteroskedastisitas;
2. Bila tidak ada pola jelas maupun titik tersebar atas serta bawah angka 0 pada sumbu Y, menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

#### **3.5.2.4. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi memverifikasi bahwa korelasi antar residu periode  $t$  serta residu periode sebelumnya ( $t-1$ ) pada model regresi linier. Model regresi tanpa masalah autokorelasi berarti benar (Pasaribu, 2017).

Metode dipakai dalam menentukan timbulnya kasus autokorelasi ialah Uji Durbin-Watson (DW), dikondisi:

1. Bila DW dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ ), autokorelasi aktual terjadi
2. Bila DW antara  $-2$  serta  $+2$  atau ( $-2 \leq DW \leq +2$ ), autokorelasi tak terjadi;
3. Bila DW melebihi  $+2$  ( $DW \geq +2$ ), autokorelasi negatif terjadi.

#### **3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi sederhana berbeda dari regresi linear berganda. Terutama total variabel independen dirumuskan model statistik (Chandrarin, 2017;101).

Model regresi linier berganda secara otomatis mewakili keterkaitan dua serta lebih variabel independen serta variabel dependen. Jika model data memiliki kondisi tertentu atau dianggap memiliki kondisi ini, menggunakan model regresi

demi alat uji maka memberi hasil memuaskan. Persyaratan format data yang dipilih untuk tipe data interval maupun skala rasio, file telah distribusi normal serta memadai tes asumsi klasik.

Persamaan regresi linear berganda, yakni:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

**Rumus 3.1.** Regresi Linear Berganda

Diketahui:

Y = Laba Bersih

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Pendapatan Usaha

X<sub>2</sub> = Biaya Operasional

e = error

### 3.5.4. Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi prinsip nilai sebuah kinerja untuk variabel dependen. Koefisien determinasi sebesar nol serta satu (Ghozali, 2016:205).

Kemampuan variabel independen pada penjelasan variabel dependen terbatas berarti R<sup>2</sup> kecil. Nilai mengarah satu, berarti variabel independen nyaris data diperlu buat memperkirakan variasi pada variabel dependen.

Rumus menentukan koefisien determinasi ialah:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - (ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2)}{(rx_1x_2)^2}$$

**Rumus 3.2.** Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Kelemahan dasar menggunakan uji ini bahwa ada sejumlah variabel independen diterima ke dalam model. Misalkan ada tambah 1 (satu) variabel independen, maka  $R^2$  naik terlepas dari variabel tersebut berdampak signifikan pada dependen.

#### 3.5.4.2. Uji Statistik t (Secara Parsial)

Uji statistik t (parsial) bertujuan menguji apakah ada signifikan untuk setiap variabel independen. Uji parsial ialah uji lanjutan dilakukan setelah kepastian model uji (uji f) yang signifikan (Chandrarin, 2017:138).

Didalam dasar menarik keputusan, digolongkan menjadi:

1. Kalau  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima
2. Kalau  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak

Beralaskan signifikan dalam pengambilan keputusan yaitu:

1. Kalau probabilitas  $< 0,05$  ,  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima
2. Kalau probabilitas  $> 0,05$  ,  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak

#### 3.5.4.3. Uji statistik F (Secara Simultan)

Uji statistik F (simultan) dilakukan menguji apa ada pengaruh semua variabel pada variabel dependen dimana dirumuskan pada model persamaan regresi linier

berganda sudah akurat. Kriteria pengujian dengan menunjukkan nilai F serta nilai signifikan p (Chandrarini, 2017:138).

Dalam menguji hipotesis menggunakan jalan pengambilan keputusan, berikut:

1. Kalau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima
2. Kalau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak

Beralaskan signifikan dalam pengambilan keputusan yaitu:

1. Kalau probabilitas  $< 0,05$  ,  $H_0$  ditolak serta  $H_a$  diterima
2. Kalau probabilitas  $> 0,05$  ,  $H_0$  diterima serta  $H_a$  ditolak

### **3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian.**

#### **3.6.1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Referensi Pasar Modal yaitu PT. Bursa Efek Indonesia (Kantor Perwakilan Batam), beralamat di Komplek Mahkota Raya Blok A No.11 Batam Center, Kota Batam, Kepri – Indonesia.

### 3.6.2. Jadwal Penelitian

Waktu penelitian berlangsung mulai bulan April 2020 hingga Agustus 2020.

**Tabel 3.2.** Jadwal Penelitian

KEGIATAN PENELITIAN	APRIL 2020	MEI 2020				JUNI 2020				JULI 2020				AGUST 2020	
	MINGGU	MINGGU				MINGGU				MINGGU				MINGGU	
	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
Pengajuan Judul															
Pengumpulan Data															
Pengolahan Data															
Penulisan Data															
Penyelesaian Data															